

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbankan memegang peranan penting sebagai penunjang kemajuan ekonomi suatu negara. Industri perbankan mempunyai tujuan untuk menunjang pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan. Perbankan menjadi sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena lembaga tersebut telah menyentuh seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi. Dengan demikian, kebutuhan akan pengetahuan dan informasi mengenai perbankan harus dapat terpenuhi dengan baik dan tepat (Arthesa & Handiman, 2006).

Perusahaan perbankan termasuk perbankan syariah merupakan perusahaan sektor keuangan mempunyai tanggung jawab besar kepada masyarakat dalam menyimpan dan mengelola uang. Jadi, apabila terjadi penundaan pada penyampaian laporan keuangan, maka dapat mempengaruhi relevansi dari laporan keuangan tersebut dan berdampak pada pengambilan keputusan investor. Terjadinya penundaan laporan keuangan dapat diartikan oleh investor sebagai pertanda buruk bagi perusahaan dengan kemungkinan disebabkan oleh tingkat laba yang rendah dan tingkat hutang yang tinggi.

Bank syariah atau Bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalakan pada bunga. Bank Islam adalah lembaga keuangan yang pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam.

Dengan adanya perbankan syariah di Indonesia dianggap wadah dari keperluan terkait dengan perbankan alternatif yang dapat menginfokan dalam peningkatan stabilitas sistem bank nasional. Maka hal tersebut dapat meningkatkan berkembangnya dan membuat bank syariah mampu membuat laporan tanggung jawab sosial sesuai dengan prinsip yang ada untuk menilai kinerja keuangannya.

Sama seperti perbankan lainnya perbankan syariah juga harus diketahui kinerjanya. Kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektifitas dan efesiensi perbankan syariah dalam mencapai tujuannya. Kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan operasional baik. Penurunan kinerja secara terus menerus dapat menyebabkan bank berada dalam keadaan yang tidak baik bahkan dapat beresiko mengalami kebangkrutan. Apabila hal tersebut tidak diselesaikan dengan segera maka akan berdampak besar pada bank tersebut dengan hilangnya kepercayaan dari nasabah.

Kinerja keuangan yakni pelaksanaan penguraian untuk mengamati sampai mana suatu organisasi atau perusahaan menjalankan ketentuan penerapan keuangan menggunakan sistem yang baik dan sepantasnya. Kinerja keuangan juga disebut sebagai analisis kondisi keuangan suatu emiten yang diuraikan menggunakan alat analisis keuangan, maka dari itu bisa dilihat hubungan baik dan buruknya keadaan finansial pada suatu perusahaan atau organisasi yang menggambarkan manifestasi kerja.

Kinerja keuangan yaitu uraian tentang kondisi finansial suatu emiten yang diuraikan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga mampu dilihat hubungan efisiensi sebuah finansial pada emiten tertentu yang menggambarkan

kinerja pada rentang waktu terbatas (Putri, 2019). Perusahaan yang mempunyai kemampuan kerja yang efisien akan mampu membagikan persentase pengembalian yang unggul. Oleh karenanya selaku wadah penanaman modal dibutuhkan evaluasi tentang daya laba pada suatu perusahaan. Daya laba adalah kekuatan suatu organisasi saat memperoleh laba dengan memanfaatkan aset milik organisasi tersebut.

Gambar 1.1. Statistik Perbankan Syariah



Sumber : Statistik Perbankan Syariah

Faktor yang memengaruhi kinerja keuangan adalah dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen disebut juga seseorang yang tidak mempunyai keterkaitan terhadap pimpinan atau pengurus, pemegang saham juga tidak mempunyai kedudukan sebagai pimpinan perusahaan yang berkaitan. Dengan adanya peraturan yang berlaku, perusahaan sangat membutuhkan pengawas agar perusahaan beroperasi dengan baik. Sehingga penting bagi perusahaan memiliki dewan komisaris independen di dalamnya (Handayani, 2017). Menurut FCGI *corporate governance* memiliki bagian penting pada tata kelolanya yang bekerja melindungi pengoperasian trik yang dijalankan perusahaan dan memantau

manajemen saat mengelola perusahaan, juga mengharuskan berlangsungnya pencatatan pada perusahaan yaitu merupakan tugas dari dewan komisaris independen (Rahmawati, 2021).

Jajaran dewan komisaris selain internal pada perusahaan di sebut dengan dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen bukan termasuk kepemilikan saham, kepengurusan, pegawai, dan juga tidak memiliki hubungan keuangan dalam perusahaan. Dewan komisaris independen memiliki tugas untuk membantu dalam merancang trik dalam rentang waktu yang lama oleh perusahaan, serta secara bertahap menjalankan evaluasi penerapan trik tersebut. Dewan komisaris independen ialah keadaan yang sangat dibutuhkan di dalam pengoperasian pengawasan kinerja perusahaan dikarenakan dewan komisaris independen dianggap obyektif, mampu menerapkan kesetaraan sebagai prinsip dalam memperhatikan kepentingan para pemegang saham minoritas dan investor lain serta dapat menjadikan suasana perusahaan menjadi independen (Pricilia dan Susanto, 2017).

Perbankan syariah merupakan salah satu perusahaan yang memperhatikan tingkat kinerja mereka. Untuk mencapai tujuan yaitu memaksimalkan laba dan kinerja keuangan, perbankan syariah menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional yang disebut sebagai agen. Agen diberikan wewenang dalam menjalankan operasional perusahaan dan diharapkan mampu mencapai tujuan perusahaan. Penyerahan wewenang didalam perusahaan menyebabkan adanya pemisahan wewenang didalam perusahaan. Pemisahan wewenang yang terjadi antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan dalam menjalankan

operasional bisnis perusahaan menimbulkan masalah yang disebut sebagai *agency problem*.

Tingkat kesehatan dan kinerja keuangan perbankan sendiri biasanya diukur dengan seberapa besar tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Untuk mengukur kinerja suatu perusahaan yang nota bene adalah profit motif dapat digunakan analisis profitabilitas (Wisnu, 2005). Profitabilitas dapat diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA). ROA adalah rasio antara keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan, atau seberapa besar tingkat ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset perusahaan. Dari pengertian tersebut, ROA merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan mengelola total aset setelah disesuaikan dengan biaya untuk mendapatkan aset tersebut. Selain itu juga bisa untuk menilai efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan semua aktiva yang dimilikinya (Mudrajat Kuncoro Suhardjono, 2002).

Return on Equity (ROE) adalah sebuah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. ROE memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan pengembalian investasi bagi para pemegang saham. Semakin tinggi ROE, semakin baik perusahaan memanfaatkan dana yang diberikan oleh pemegang sahamnya untuk menghasilkan laba.

Adanya hubungan antara Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan membuat beberapa penelitian melakukan analisis tentang sejauh mana pengaruhnya. Terdapat dua hasil berbeda dalam beberapa penelitian. Peneliti dari

Teofilus Wendy (2020), menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional (X1), kepemilikan manajerial (X2), komposisi dari dewan komisaris independen (X3), susunan dewan direksi (X4) dan komite audit (X5) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2017, dan secara parsial hanya variabel komposisi dewan komisaris independen dan komite audit secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Sedangkan, pada penelitian Nanik Septiana (2023), menyatakan hal yang berbeda bahwa proporsi komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan blockholder tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank, sedangkan ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tentang signifikan dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Maka dari itu, penulis tertarik untuk membuktikan kembali pengaruhnya. Dalam penelitian ini, dewan komisaris independen sebagai variabel independen, sedangkan kinerja keuangan sebagai variabel dependen diproyeksikan oleh *Return on Assest* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Objek penelitian yang digunakan yaitu laporan keuangan pada bank umum syariah tahun 2019-2023.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Proporsionalitas Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2019-2023”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap ROA?
2. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap ROE?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap ROA.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap ROE.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan dalam konteks perbankan syariah serta mendorong pengembangan teori mengenai peran komisaris independen dalam konteks keuangan perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi bagi manajemen perbankan syariah dalam meningkatkan kinerja keuangan mereka melalui optimalisasi struktur pengawasan internal.